

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, lembaga-lembaga musik di Indonesia pada saat ini mengalami berbagai kemajuan yang cukup signifikan, terbukti dengan menjamurnya sekolah-sekolah musik yang membuka kelas gitar, baik secara formal maupun non formal. Salah satunya lembaga musik yang cukup dikenal masyarakat adalah Purwa Caraka *Music Studio* yang merupakan sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik yang telah berdiri sejak tahun 1988 hingga sekarang. PCMS telah terdaftar dalam badan hukum, dan juga lembaga musik tersebut memiliki bahan ajar buku sendiri dalam proses pembelajarannya yang ditulis oleh pengajar-pengajar profesional serta memiliki 10 cabang yang tersebar di kota Bandung, diantaranya cabang bungur, batununggal, karawitan, kopo, mangga, sriwijaya, ujung berung, cimahi, mim dan sumber sari. Dimana salah satu cabang tersebut merupakan lokasi penelitian yaitu cabang bungur. Tentunya setiap lembaga-lembaga musik memiliki berbagai penyajian pembelajaran dengan penyajian yang menarik. Ada penyajian pembelajaran gitar dengan bentuk kelas khusus (individu), kelas bersama, kelas kooperatif dan lain-lain, ditunjang dengan berbagai media fasilitas seperti media proyeksi, media audio dan visual, video *streaming* dan sebagainya. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tentunya terdapat proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Komalasari (2010:13) menyatakan pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Didalam proses pembelajaran tentunya terdapat suatu metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut peneliti dalam proses pembelajaran diperlukan peranan metode yang mampu menunjang untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, terdapat beberapa metode yang biasa dipergunakan pada kegiatan mengajar yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode *drill*, metode diskusi dan sebagainya. Alangkah baiknya seorang guru dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran gitar elektrik khususnya kepada siswa *grade* I, dari beberapa metode tersebut peneliti memfokuskan metode *drill* dalam proses pembelajaran, karena cara kerja dari metode *drill* yaitu latihan dengan cara berulang-ulang untuk menyempurnakan suatu keterampilan yang dipelajari dan juga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan sejak awal, karena dengan menyempurnakan pada tahap awal pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Karena fundamental pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam tujuan pembelajaran untuk dimasa mendatang.

Menurut Abdul Majid (2015:214) metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta

dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Jumanta Hamdayama menambahkan (2016:103), Metode *Drill* disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode pembelajaran tersebut tentunya memberikan pengaruh dalam capaian pembelajaran antara lain dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Syaiful Sagala (2013:12) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku M. Ichsan (1988:12), *affective domain* adalah suatu proses perkembangan mental dalam menentukan pilihan untuk menerima atau menolak suatu rangsangan dari luar diri seseorang setelah ia mengalami proses perkembangan mental aspek pengetahuan.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang mencakup keterampilan (skill). Menurut Syaiful Sagala (2013:12) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Dari ketiga hal di atas, peneliti membatasi kepada ranah psikomotorik, diantara kemampuan psikomotorik tersebut didapat suatu hal yang intens yaitu melakukan aktivitas gerakan fisik, yang dapat ditempuh atau dicapai dengan mempelajari instrumen musik (siswa dapat tergerak dalam hal fisik).

Banyaknya instrumen musik seperti piano, drum, bass, gitar dan sebagainya peneliti memfokuskan instrumen gitar karena instrumen tersebut cukup populer dan disatu sisi dari segi harga yang terjangkau oleh masyarakat serta banyak pula komunitas-komunitas gitar yang menjamur hingga sekarang ini seperti IGC

(*Indonesian Guitar Community*), LOG (*Land of Guitar*) dan komunitas gitar di Universitas Pasundan Bandung yaitu PGC (*Pasundan Guitar Community*) dan sebagainya. Menurut Derry (2012:1) Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (*Strumming*). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Sedangkan menurut Romeo Satria (2012:1) gitar adalah alat musik petik yang terbuat dari kayu dengan beberapa bagian dari logam/metal dan terdapat 6 tali/senar untuk dimainkan. Bagian atas dan bawah dari badan gitar berbentuk angka 8. Enam senarnya terikat pada pegas atau pemutar senar yang ditarik sepanjang badan gitar. Pegas atau pemutar senar digunakan untuk *Tuning*. Banyak metode dalam mempelajari instrumen musik. Dalam mempelajari instrumen gitar dapat dilakukan secara otodidak seperti melihat orang lain bermain gitar lalu kemudian menghafal gerakan nada yang dimainkan, melihat buku atau modul pembelajaran. Tentunya dengan mempelajari gitar dengan didampingi instruktur akan lebih memudahkan siswa dalam memahami teori serta praktek. Pada umumnya pembelajaran gitar bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baik secara praktek maupun teori terhadap peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat ditempuh atau dicapai melalui pembelajaran mandiri (menggunakan buku panduan), kursus (lembaga nonformal, contoh Purwa Caraka *Music Studio*) ataupun instansi musik (perguruan tinggi dengan jurusan musik di dalamnya).

Dari salah satu lembaga musik non formal di atas yang mengajarkan beberapa pembelajaran instrumen musik khususnya pembelajaran gitar elektrik adalah Purwa Caraka *Music Studio* yang berada di kota Bandung tepatnya di Jl. Bungur No.25, Sukajadi.

Dari lokasi objek penelitian tersebut peneliti mengerucutkan pembahasan pada materi *grade I*. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran gitar *grade satu* tersebut antara lain siswa *grade I* terlihat dalam memainkan gitar masih terdapat kesulitan dalam proses pembelajarannya, contohnya seperti bermain dengan terbata-bata dan juga tidak bisa menyesuaikan tempo yang semestinya. Menanggulangi permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran sang guru umumnya menggunakan beberapa metode yang salah satunya adalah metode *drill*.

Diharapkan dengan menggunakan metode *drill* keterampilan *skill* siswa dapat meningkat dan juga terbiasa dengan pola-pola gerakan jari kiri dan kanan, serta memiliki kesiapan dalam mempelajari tingkat materi selanjutnya, maka dari itu dibutuhkan kebiasaan latihan yang terfokus dalam mempelajari fundamental pembelajaran gitar. Alasan peneliti melakukan observasi dan penelitian di lembaga musik nonformal ini karena ingin mengetahui sejauh mana metode *drill* dapat meningkatkan psikomotorik dalam pembelajaran gitar elektrik. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tema **“Penggunaan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Gitar Elektrik *Grade* Satu Di Purwa Caraka *Music* Studio Bungur Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* di Purwa Caraka *Music* Studio?
2. Apakah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan psikomotorik dalam pembelajaran gitar elektrik *grade* I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dengan membahas tujuan yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan metode *drill* di Purwa Caraka *Music* Studio.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan psikomotorik dalam pembelajaran gitar elektrik *grade* I

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat juga bagi:

1. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dalam mempelajari instrumen musik khususnya gitar elektrik dengan suatu metode latihan yang efektif.
2. Bagi Masyarakat Umum
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu cara yang efektif dan efisien dalam mempelajari instrumen gitar.
3. Bagi Institusi
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Subjek yang diteliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat perkembangan yang signifikan dalam memainkan alat musik instrumen khususnya gitar elektrik.

1.5 Sistematika Penulisan

Setelah peneliti memperoleh hasil data dengan melakukan observasi, studi literature, wawancara dan dokumentasi, maka untuk memperoleh penyusunan dan pemahaman skripsi penelitian membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas semua kegiatan yang penulis lakukan, dari pengumpulan data, proses pelaksanaan hingga hasil yang diperoleh selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berupa sebuah daftar yang berisi judul buku yang menjadi acuan laporan penelitian, artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya.

LAMPIRAN

Berupa data dan dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.